

LAPORAN PENELITIAN

STUDI KOMPARASI SENI RUPA  
DI DALAM KERANGKA PEMIKIRAN ESTETIKA  
INDIA DAN YUNANI



Oleh:

SYAFRUDDIN  
NIP. 090010419

Dibiayai dengan dana SPP-DPP tahun anggaran 1993/1994  
Dan OPF Tahun Anggaran 1993-1994  
Pos Penelitian 1993-1994  
Nomor Kontrak: 238/PT.44.04/M.06.04.01/1994

LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
1994

# LAPORAN PENELITIAN

## STUDI KOMPARASI SENI RUPA DI DALAM KERANGKA PEMIKIRAN ESTETIKA INDIA DAN YUNANI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	054/FAS/DS/97
KLAS	701.723/572/S
TANGGAL	22 MAR 1997



**SYAFRUDDIN**  
NIP. 090010419

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1993/1994  
dan OPF Tahun Anggaran 1993/1994 Pos Penelitian 1993/1994  
No. Kontrak: 238/PT.44.04/M.06.04.01/1994

**LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
1994**

Laporan Penelitian

Studi Komparasi Seni Rupa di dalam  
Kerangka Pemikiran Estetika  
India dan Yunani

telah disetujui oleh Pembimbing  
pada tanggal, 19 Mei 1999



  
DRS. SOEPRAPTO SOEDJONO, MFA, PH.D.

# D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI	iii
PENGANTAR	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. TINJAUAN PUSTAKA	2
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. METODE PENELITIAN	5
BAB II. LANDASAN FILOSOFIS	8
A. FILSAFAT INDIA	8
1. Ciri-Ciri Filsafat India	9
2. Tahap-Tahap Perkembangan Filsafat India	10
3. Masalah-Masalah Dasar dan Tema-Tema Sentral Filsafat India	13
B. FILSAFAT YUNANI	23
1. Ciri-Ciri Filsafat Yunani	23
2. Tahap-Tahap Perkembangan Filsafat Yunani	24
3. Masalah-Masalah Dasar dan Tema-Tema Sentral Filsafat Yunani	28
BAB III. ESTETIKA INDIA DAN ESTETIKA YUNANI	38
A. ESTETIKA INDIA	38
1. Seni dan Keindahan	39
2. Konsep Perwujudan	42
B. ESTETIKA YUNANI	46
1. Seni dan Keindahan	48
2. Konsep Perwujudan	52
BAB IV. PERBANDINGAN SENI RUPA DALAM ESTETIKA INDIA DAN YUNANI	56
A. KEDUDUKAN SENIMAN DAN PROSES PENCIPTAAN	56
B. STATUS DAN FUNGSI SENI	57
C. TAHAP PERKEMBANGAN	58
D. KONSEP KEINDAHAN	59
E. STRUKTUR BENTUK	60
F. GERAK DAN TEMA	60
G. PROPORSI TUBUH DAN SEXUALITAS	61
H. PESAN DAN PENAMPILAN	61
I. PENONJOLAN OBJEK	62
J. KERUANGAN	62
BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP	63
A. KESIMPULAN	63
B. PENUTUP	66
DAFTAR PUSTAKA	67
HALAMAN GAMBAR	69

## P E N G A N T A R

Penelitian Studi Komparasi Seni Rupa di dalam Kerangka Pemikiran Estetika India dan Yunani pada dasarnya merupakan pengkajian filsafat. Estetika sebagai cabang filsafat yang mengkaji hakikat keindahan khususnya dalam seni serta nilai-nilai yang mendasarinya sebagai "objek formal", sedangkan seni rupa yang memiliki nilai visual sebagai "objek material".

Adanya berbagai bentuk serta karakter dalam seni rupa yang hadir dalam sejarah kehidupan umat manusia pada segala bangsa dengan segala corak kebudayaannya, menunjukkan adanya ide-ide dasar yang memberi "ruh", semangat, nilai atau pemikiran, baik disadari atau tidak disadari telah mengilhami para seniman pada zamannya. Seni rupa yang tercipta dalam kebudayaan India dan kebudayaan Yunani dengan segala keunikannya telah mencerminkan adanya muatan nilai-nilai atau ide-ide dasar itu. Dengan titik tolak itulah penelitian ini mencoba mengupas konsep estetika dari kedua kebudayaan dengan mencari kesamaan dan perbedaannya dan implikasinya dalam seni rupa.

Tentunya banyak segi yang belum dibahas secara tuntas dan memuaskan. Terbatasnya literatur yang dikaji dan sedikitnya waktu yang tersedia merupakan faktor kendala yang tidak dapat dihindari. Dengan segala kekurangan yang ada, diharapkan dapat menjadi pemacu bagi pengkajian lebih lanjut.

Akhirnya dengan selesainya penulisan ini, tidak lupa diucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Suprpto Soedjono, MFA, Ph.D. selaku pembimbing yang telah memberikan sumbang saran dan koreksinya. Demikian juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Yogyakarta, 7 Desember 1994

# B. A B I

## P E N D A H U L U A N

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam sejarah pemikiran manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa Yunani kuno merupakan sumber atau peletak dasar bagi corak berbagai pemikiran yang timbul di dunia Barat hingga dewasa ini. Pada abad ke-6 SM di Yunani telah timbul suatu pemikiran radikal, yaitu perdebatan mengenai apa (hakikat) dan asal alam semesta ini. Demokritos, Socrates, Plato dan Aristoteles adalah deretan filosof yang memberi peletak dasar adanya suatu sistem filsafat dan sekaligus memberikan inspirasi bagi perkembangan filsafat selanjutnya. Perdebatan filosofis pada masa "skolastik", masa Pencerahan, Modern dan Pascamodern tidak begitu saja melepaskan diri dengan apa yang diperdebatkan oleh para filosof Yunani. Lantas bagaimana dengan di Timur ? Jika di Barat inspirasi pemikiran manusia mengacu pada Yunani Kuno, maka di Timur yang menjadi sumber inspirasi adalah pikiran-pikiran atau ajaran-ajaran yang timbul di India. Hal ini dikarenakan Hinduisme dan Budhisme telah berakar kuat dan menyebar hampir di seluruh dataran Asia.

Dalam kepustakaan filsafat, pemikiran kefilosofatan pada awalnya berpusat pada masalah metafisika. Tema-tema selanjutnya seperti estetika tidak lepas kaitannya dengan pembicaraan metafisika. Dua tema yang tidak lepas kaitannya dengan estetika adalah theologi dan etika. Ketiga kutub (estetis, etis dan theologis) selalu saling menerobos dalam pembicaraan, baik di Yunani maupun di India. Pembicaraan ketiga kutub ini memang ada dengan sendirinya, semacam "kodrat logis" dalam dunia filsafat pada awal kemunculannya. Yang berbeda terletak pada konsep dasar atau titik tolak dari sistem filsafat yang dibangun.

Dunia kesenian adalah dunianya filsafat pula, karena seni selalu bersangkutan dengan konsep-konsep atau ide-ide yang melatarbelakanginya. Estetika yang dibangun dari sistem filsafat yang berbeda akan menghasilkan berbagai pandangan yang berbeda pula. Yang sangat menarik, timbul dan tumbuhnya filsafat di dunia, sistem filsafat Yunani dan sistem filsafat India dalam soal estetika lebih "terformulasi" dibanding sistem filsafat lainnya. Hal ini dikarenakan tulisan-tulisan tentang estetika dari kedua

sistem filsafat tersebut banyak ditemukan serta didukung dengan representasi karya seni yang masih terpelihara dan didokumentasikan.

Dalam literatur yang ada, tampak ada perbedaan antara tradisi pemikiran di Yunani dan di India. Estetika yang sekarang dikenal di dunia Barat yang selalu berkembang dan sangat variatif dikarenakan sistem pemikirannya bersumber pada tradisi pemikirannya yang dibangun secara demokratis, sehingga banyak memberikan peluang munculnya pemikiran-pemikiran atau konsep-konsep baru. Sedangkan di India berkesan statis sehingga tidak memberikan visi-visi baru bagi perkembangan seni hingga dewasa ini. Hal ini dikarenakan partisipasi seniman dan pemikir India selalu berada dalam "atmosfir" keagamaan yang sulit melepaskan diri dari konsep-konsep yang bersifat dogmatis.

Kedua kondisi yang berbeda tersebut tentu menjadi jelas jika dilacak kembali kepada landasan pokok atau konsep dasar sistem filsafat yang dibangunnya. Maka menjadi sangat menarik untuk ditelaah adanya perbedaan tersebut. Apakah sistem filsafat yang dibangun berbeda akan secara otomatis menjadikan berbeda pula pada landasan estetikanya ? Bagaimana pandangan Plato yang "mimesis" dikonfrontir dengan Boja yang "simbolis" ? Demikian juga dengan Aristoteles dengan Kuntaka. Apakah perbedaan yang timbul merupakan disharmoni yang absolut secara filosofis ? Apakah polarisasi yang ada merupakan kontradiktoris ? Apakah tidak ada persamaan pada lapisan tertentu (misalnya visi teoritis) ? Bagaimana perbedaan tersebut implikasinya dalam karya seni rupa ?

Demikian tema-tema persoalan yang perlu ditelaah secara analitis kritis, sehingga "tipologi" pemikiran dari estetika India dan estetika Yunani menjadi jelas.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Karya-karya seni rupa yang muncul di India yang bernafaskan Hinduisme dan Budhisme dan karya-karya seni rupa pada masa Yunani kuno menunjukkan adanya perbedaan pada representasinya. Hal ini menunjukkan adanya " arus besar " yang mengilhami atau membentuk konsep-konsep seni yang menopang segala aktifitas kesenian kepada kedua bangsa tersebut.

Sebagai dasar pemikiran dan dasar teoritis dalam permasalahan ini ditemukan dari beberapa buku antara lain :

1. Harun Hadiwijono dalam bukunya Sejarah Filsafat Barat, menguraikan bahwa pada awalnya filsafat muncul dari pemikiran-pemikiran yang bersifat keagamaan, baik di Yunani, Tiongkok atau India. Tetapi karena kurang puas pada keterangan-keterangan agama, akal manusia mulai dipakai untuk memberi jawaban atas segala persoalan yang dihadapinya. Jika di Barat perkembangan filsafat yang semula tumbuh dari perkembangan agama kemudian dapat memisahkan diri dari agama sebagai suatu kekuatan tersendiri, sedangkan di India filsafat tidak berkembang lepas dari agama sebagai suatu kekuatan tersendiri, melainkan tetap berada dalam pelukan agama. Maka tampaklah, bahwa filsafat di Timur (India) lebih menekankan pada masalah religius dan etika yang mengarah kepada keselamatan manusia "di seberang sana" setelah dunia kasat mata ini berakhir. Sedangkan di Barat (Yunani) filsafat menjadi suatu institusi kemampuan manusia yang mandiri yang memberikan inspirasi bagi adanya berbagai macam bidang (spesialisasi) penelaahan manusia yang tersusun secara sistemik.
2. Tho Thi Anh dalam bukunya Nilai-Nilai Budaya Barat dan Timur Konflik atau Harmoni , menerangkan bahwa dalam mendapatkan pengetahuan sejati, filsafat Barat menempatkan pada kekuatan akal budi ; penelitian, analisa kritis terhadap segala fenomena, sedangkan menurut Budhisme, untuk mencapai pencerahan, jiwa manusia harus mengalami kekosongan, kehampaan dan ketiadaan. Demikian juga dalam status persona. Tradisi filsafat Barat menempatkan individualitas sebagai kehormatan tertinggi, sedangkan bagi Budhisme, ego (individualitas) hanyalah ilusi dan semua orang adalah manifestasi dari "pribadi universal".
3. Muji Sutrisno dan Chris Verhaak dalam bukunya Estetika, menggarisbawahi, bahwa dalam soal keindahan, menurut Plato dan Aristoteles, keindahan menyangkut keseimbangan dan keteraturan, yakni ukuran material yang berlaku dan dikenal pada benda-benda.
4. SN Dasgupta dalam bukunya Fundamental of Indian Art, antara lain menguraikan sebagai berikut :



Jika Plato menempatkan seni sebagai imitasi dari alam (mimetic theory), filosof India Abinavagupta menolak seni sebagai imitasi. Menurut Abinavagupta seni bukan dari kehidupan sebenarnya, tetapi merupakan sikap manusia. Kenikmatan estetis bukan keadaan mental seperti pemahaman dan penyimpulan, tetapi meluluhnya subjek dan objek yang dipuja-puja. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa seni rupa India mendapatkan inspirasi dari seni tari India. Representasi seni lukis atau seni plastis India merupakan sebuah abstraksi dari spontanitas yang diekspresikan dalam seni tari India yang sarat simbolisasi kehidupan. Maka dalam seni lukis atau seni plastis lainnya gerak kehidupan disimbolkan dengan garis lengkung yang digambarkan sebagai tiruan dari garis yang serupa dalam dunia natur sebagai arah dan sumber hidup dan keindahan. Seniman India (khususnya pada masa Gupta) telah akrab dengan proporsi tubuh manusia untuk menciptakan secara efisien kemiripan tersebut, mereka tidak mengikuti ukuran geometri seni Yunani, mereka melakukan dengan garis lengkung seperti garis daun. Dengan dasar ini mereka menggambarkan muka manusia dalam bentuk bulat telur, kening serta bola mata seperti lengkung busur, matanya digambarkan menurut mata ikan atau burung, lehernya meniru leher angsa, pahanya digambarkan meniru belalai gajah, tangannya dibuat meniru tangkai teratai, dan jari-jarinya seperti kuncup bunga cempaka.

5. CM Bowra dan para editor Time-Life dalam bukunya Abad Besar Manusia : Yunani Klasik, mencatat konsep seni Yunani sebagai berikut :

Dalam seni rupa, khususnya seni patung, konsep seni Yunani menempatkan seni patung dimaksudkan untuk dilihat di tempat umum, khususnya kuil dan harus pantas bagi Dewa serta menampilkan kebesaran dan keagungan, tetapi tidak boleh jauh dari benda-benda sehari-hari. Maka patung pria ditampilkan penuh kekuatan dan berotot, serta patung wanita dengan pakaian yang berkesan halus dan berombak-ombak. Bahan seni itu diperoleh dari dunia nyata, tetapi sang seniman merasa bahwa untuk mewujudkan dengan baik apa yang dilihatnya, ia harus menambahkan suatu keteraturan dan keseimbangan pada bahan itu.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan judul serta intisari permasalahan yang diketengahkan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Memformulasikan masalah-masalah dasar dan tema-tema sentral dalam filsafat Yunani dan India sebagai landasan filosofis dan sekaligus kontribusinya pada bidang estetika ;
2. Menemukan perbedaan dan kesamaan estetika Yunani dan estetika India, baik secara generalis maupun secara individualis dengan membanding-bandingkan pandangan para filosof Yunani dan para filosof India mengenai seni dan keindahan ;
3. Menemukan adanya implikasi filosofis antara estetika India dan estetika Yunani dalam karya seni rupa baik secara generalis (berkaitan dengan unsur-unsur seni rupa) maupun secara khusus (wujud karya seni per-satuan) .

### D. METODE PENELITIAN

Penelitian "Studi Komparasi Seni Rupa dalam Kerangka Estetika India dan Yunani" menggunakan metode Perbandingan dengan sepenuhnya pada studi pustaka. Penelitian ini bersifat "ex post facto", artinya semua data yang dikumpulkan merupakan suatu fakta (seni rupa) dan visi pemikiran (estetika) yang telah lewat (historis) dengan menguji dan mengkaji kembali untuk mencari implikasinya yang relevan, saling hubungan dan maknanya.

#### 1. Deskripsi

##### a. Objek formal

Membandingkan satu variable (estetika) yang bersifat "dependent" menurut konsepsi Yunani dan menurut konsepsi India. Estetika sebagai variable pokok tidak lepas dari variable lainnya yang berakumulasi dalam suatu sistem filsafat yang lebih besar, yaitu :

1. Konsepsi Metafisika (Ontologi dan kosmologi)
2. Konsepsi Etika
3. Konsepsi Epistemologi

##### b. Objek Material

Bentuk karya seni rupa itu sendiri sebagai benda estetis yang memiliki nilai visual yang terdiri dari unsur-unsur: garis, bentuk, tekstur, plastisitas, ruang, dsb.

Untuk mendapatkan gambaran secara lebih khusus dan sekaligus memberikan ciri-ciri yang berlaku umum bagi pemahaman implikasi filosofis, memakai "purposive sampling" yaitu menetapkan beberapa karya seni rupa terpilih dengan kriteria :

- cukup atau sangat dikenal (banyak ditemukan dalam literatur)
- representatif secara artistik
- mempunyai muatan ideologis (mitologis) yang berarti pada zamannya.

Sample ini terdiri dari karya-karya dua dimensional (lukisan) dan karya tiga dimensional (patung, relief).

## 2. Analisis Data

- a. Menganalisa semua ajaran atau konsep-konsep para filosof mengenai estetika dan konsep-konsep lainnya sehingga membentuk suatu sintetis yang meliputi semua unsur pikiran secara utuh. Dalam filsafat India, ajaran atau konsepsi yang bersumber dari Hinduisme dan Budhisme tetap dicari "benang merahnya" sehingga dapat digeneralisasikan, namun detil atau ciri khas pemikirannya tetap diperlihatkan.
- b. Menganalisa visi-visi estetis yang mempunyai kaitan dengan unsur-unsur seni rupa, seperti garis, ruang, bentuk dengan menangkap makna yang sesungguhnya. Langkah ini dilakukan dengan mensintesis konsep-konsep alam, manusia, Tuhan yang dapat diaplikasikan dalam seni rupa
- c. Menganalisa karya seni yang terpilih mengenai :
  - unsur-unsur kesenirupaannya
  - objek atau "figur" yang ditonjolkan atau yang menjadi pusat pengungkapan

## 3. Evaluasi

- a. Menentukan adanya persamaan dan perbedaan sistem filsafat Yunani dan India yang dibangun dengan latar belakang faktor-faktor pendukungnya
- b. Menentukan adanya persamaan dan perbedaan pandangan terhadap tema-tema sentral yang digeluti dalam filsafat India dan Yunani

- c. Menentukan ciri-ciri khas visi-visi estetis dari para filosof Yunani dan India dan sekaligus mencari "benang-merah" dari visi-visi tersebut
- d. Menentukan visi-visi estetis, baik secara generalis maupun menunjuk visi estetis filosof tertentu yang mempunyai implikasi filosofis pada karya-karya seni rupa yang dijadikan sample penelitian.

